

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat indra manusia. Bahasa tidak hanya dipahami atau dimengerti oleh pemakai tetapi juga harus dipahami atau dimengerti oleh orang lain. Setiap bahasa bersifat unik, dan mempunyai ciri khas. Seseorang menggunakan bahasa dengan bahasa lisan maupun tertulis. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan seorang untuk menyampaikan informasi secara formal maupun non formal. Perubahan bahasa ini mencakup perubahan kosa kata, bunyi-bunyi bahasa, bentuk kata, bentuk kalimat, ejaan dan lain-lain.

Pelajaran bahasa disampaikan kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar, menengah, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia disepakati bersama untuk menjadi bahasa utama di negara Indonesia. Hal ini perlu dipelajari secara mendalam oleh siswa untuk melatih keterampilan maupun kemampuan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, penggunaan bahasa harus dipelajari sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis.

Menurut Solchan (2009:1.3) mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi menyampaikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui bunyi dengan simbol-simbol atau tanda yang disepakati dengan memiliki makna

oleh pendengarnya. Setiap bahasa memiliki dua sistem yaitu sistem bunyi dan makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang didapat melalui panca indra seseorang. Bunyi yang menimbulkan reaksi yang merangsang panca indra sehingga menimbulkan makna. Tidak semua bunyi dapat diklasifikasikan sebuah simbol sebuah kata. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang diklasifikasikan, yaitu bunyi yang dapat digunakan atau digabungkan dengan bunyi lain sehingga membentuk satu kata. Apabila sebuah tanda fisik diberi makna tertentu atau mewakili makna tertentu maka tanda itu disebut lambang.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:11) bahasa adalah sebuah sistem yang dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola dan dapat diartikan dalam makna tertentu. Bahasa bersifat dinamis dengan sejumlah unsur yang terbatas, perubahan yang sewaktu, waktu dapat terjadi dengan adanya perkembangan zaman. Pada setiap waktu ada kosa kata baru yang dapat muncul tetapi ada juga kosa kata yang tidak digunakan lagi.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh setiap orang yang digunakan setiap hari bahasa tidak hanya dipahami atau dimengerti oleh pemakai tetapi juga harus dipahami atau dimengerti oleh orang lain. Bahasa berfungsi untuk komunikasi. Komunikasi dengan bahasa diadakan melalui dua macam aktifitas manusia yang mendasar, yaitu dengan berbicara dan mendengarkan. Setiap bahasa bersifat unik, dan mempunyai ciri khas. Bahasa juga dapat berubah dan dinamis. Perubahan ini mencakup perubahan kosa kata, bunyi-bunyi bahasa, bentuk kata, bentuk kalimat, ejaan dan lain-lain.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas tidak hanya menggunakan bahasa formal atau menggunakan bahasa Indonesia saja

akan tetapi juga menggunakan bahasa informal dengan memasukkan unsur-unsur bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal ini berdampak pada penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa dalam menulis karangan narasi selain itu, akan muncul kosakata baru atau istilah yang unik.

Pada perkembangan globalisasi saat ini akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana komunikasi salah satunya bahasa gaul. Penyebab munculnya bahasa tersebut karena adanya faktor teknologi yang canggih seperti televisi, radio atau media cetak lainnya. Segala perubahan bahasa yang terjadi dalam masyarakat cepat diserap dan mudah diterapkan dalam bahasa sehari-hari. Jadi hal inilah yang akan menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak baku dalam penulisan karangan narasi siswa.

Komunikasi dalam hal ini menciptakan sebuah bentuk baru yang disebut ragam bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul tingkat sekolah dasar masih dikategorikan pada tingkat pemula yang sifatnya masih meniru acara televisi maupun diacara radio. Siswa SD mulai mengetahui bahasa gaul ini dari acara televisi dan percakapan anak remaja di lingkungan sekitar sehingga terbawa pada saat menulis karangan. Para siswa SD mengembangkan bahasa gaul pada menulis karangan narasi. Penggunaan bahasa gaul yang ada menjadi bahasa milik mereka yang hanya digunakan oleh siswa itu sendiri. Bahasa gaul yang dipergunakan para siswa sangat bervariasi dalam arti luas kata-kata yang digunakan tidak terlalu kental.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul adalah bahasa utama yang digunakan komunikasi seseorang dalam kehidupan sehari-hari tanpa kecuali dalam kebutuhan formal. Oleh karena itu, akan berdampak pula pada siswa sekolah

dasar dalam penggunaan bahasa gaul dalam karangan narasi. Dengan menggunakan bahasa Indonesia formal seolah akan terasa aneh dalam berbahasa sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tentang penggunaan bahasa di atas, peneliti ingin membiasakan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui hubungan bahasa gaul dalam karangan narasi siswa kelas V di SDN Demangan 1 Bangkalan. Menurut Webster (dalam Solcan 1981:1.3) mengemukakan bahwa bahasa adalah sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami. Sehingga bahasa merupakan sarana dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ingin disampaikan terhadap lawan bicara atau pendengar dalam berkomunikasi.

Ironisnya, banyak diantara mereka yang masih menganggap wajar mengenai masalah ini padahal apabila diteliti dan dikaji lebih dalam lagi hal ini tidak sebanding dengan akibat dari perbuatan itu sendiri. Fenomena lainnya adalah bahasa gaul yang kerap digunakan dalam media sosial maupun percakapan sehari-hari. Pergeseran struktur kata yang terjadi di masa sekarang dan dilakukan oleh banyak kalangan membentuk munculnya kosakata baru yang meminggirkan keformalan dalam berbahasa. Adanya bahasa gaul yang mulai digunakan oleh tingkat anak sekolah dasar hingga remaja.

Hal inilah yang harus disadari bahwa bergesernya bahasa Indonesia di kalangan siswa tingkat sekolah membuat bahasa gaul berdampak tidak baik dalam komunikasi formal maupun komunikasi nonformal. Akibatnya bahasa Indonesia

yang baik dan benar tercemar, kaku dan tidak lagi terkenal bahkan terdengar di kalangan siswa tingkat sekolah dasar sebagai penerus bangsa.

Menurut Sahertian (2001:5) mengatakan bahwa bahasa gaul merupakan salah satu bentuk (*genre*) folek yang disebut “ujaran rakyat” (*folk speech*). Dalam ujaran rakyat, termasuk dalam bentuk slang (ucapan populer). Slang ini dapat berupa satu kalimat, tetapi biasa terdiri dari sebuah kata yang tidak lazim dalam bahasa nasional Indonesia yang resmi bahasa gaul akhir-akhir ini berkembang sangat pesat. Hal ini terbukti dan banyaknya bahasa-bahasa baru muncul dan kerap kali digunakan oleh siswa terlebih anak-anak tingkat sekolah dasar yang sudah banyak menggunakan bahasa gaul ini dalam bahasa sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Kalangan masyarakat yang berpendidikan ikut berpartisipasi dalam “menjajakan” bahasa gaul ini yang seharusnya mereka menjadikan bahasa Indonesia ini sebagai bagian dari rutinitas mereka harusnya menjaga dan melestarikannya sebagai penurus bangsa yang harusnya bangga terhadap bahasa Indonesia. Contoh penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan masyarakat yaitu kata “serius” berubah menjadi *ciyus*, kata “beneran” berubah menjadi *enelan*, dan kata-kata lain yang sebenarnya menirukan pelafalan dari seorang balita yang belum fasih dalam melakukan ujaran.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Wardani (2012) yang berjudul “Ragam Bahasa Gaul Pada Komunikasi Siswa SMA Giki 2 Surabaya Tahun pelajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi secara objektif tentang bahasa gaul dalam proses antar siswa. Kajian yang dideskripsikan dalam penelitian ini meliputi

bentuk dari bahasa gaul. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu terletak pada subjek yang diteliti serta analisis bentuk dan makna yang digunakan siswa dalam menulis karangan narasi.

Penelitian lain yang juga mengkaji bahasa gaul dalam komunikasi siswa Wahyuni (2012) yang berjudul “Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dalam SMS Orang Dewasa di Surabaya”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kata-kata pada sms orang dewasa yang digunakan untuk data penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji keragaman bahasa gaul. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek peneliti.

Pada penelitian ini terfokus pada karangan narasi siswa yang menggunakan interferensi bahasa gaul. Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani (2012) “Ragam Bahasa Gaul Pada Komunikasi Siswa SMA Giki 2 Surabaya Tahun pelajaran 2011/2012” terletak pada analisis bentuk dan makna yang digunakan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini yang menunjukkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Sedangkan pada perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) tentang penggunaan bahasa gaul dalam penggunaan SMS orang dewasa. Dari penelitian ini ditunjukkan bahwa bahasa gaul digunakan pada ragam bahasa berkomunikasi secara langsung atau tertulis.

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melakukan PPL berada di SDN Demangan 1 Bangkalan. Mengetahui adanya siswa yang menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari ketika di sekolah. Hal ini yang membuat

peneliti semakin ingin mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembuatan karangan narasi siswa di SDN Demangan 1 Bangkalan. Ditengah-tengah situasi masalah yang ada pada pendidik, SDN Demangan 1 Bangkalan yang berlokasi ditengah-tengah kota Bangkalan yang letaknya di jln Hosokrominoto 92. Berdasarkan informasi itu, dalam beberapa kesempatan peneliti mengunjungi SDN Demangan Bangkalan yang dulu pernah menjadi tempat PPL (Praktek Pembelajaran Lapangan).

SDN Demangan 1 Bangkalan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Bangkalan yang terletak di kecamatan Bangkalan. SDN ini memiliki sarana dan prasarana pendukung seperti teknologi yang canggih seperti komputer, internet, dan lain-lain. Kemampuan teknologi siswa dalam menggunakan internet cukuplah menguasai. Dari faktor internet inilah yang membuat siswa semakin menggunakan bahasa gaul dalam sehari-harinya.

Faktor internet yang dimaksud merupakan penggunaan jejaring sosial dengan penggunaan media sosial seperti facebook, twitter, instagram, BBM dan jejaring sosial lainnya. Misalnya pada penggunaan facebook yang didalamnya menggunakan unsur bahasa gaul yang digunakan oleh teman-temannya atau anak kalang remaja. Hal ini yang membuat siswa sekolah dasar mengikuti perkembangan bahasa sehingga terbawa saat berkomunikasi dilingkungan sekolah sampai terbawa menulis karangan narasi.

Berdasarkan informasi-informasi yang telah diperoleh peneliti tentang hubungan bahasa gaul dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pada mata pelajaran serta materi yang akan diteliti. Maka akan dilakukan penelitian yang berjudul tentang “Interferensi Bahasa Gaul dalam Karangan

Narasi Siswa” Penelitian ini akan dilakukan di SDN Demangan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan pada siswa kelas v.

Pada penelitian tentang “Interferensi Bahasa Gaul dalam Karangan Narasi Siswa” peneliti akan mengkaji pembentukan bahasa gaul yang digunakan dalam karangan narasi siswa. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil karangan narasi siswa yang menggunakan bahasa gaul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan utama yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Interferensi bahasa gaul dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan?
- 2) Bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi interferensi bahasa gaul pada karangan narasi siswa kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan interferensi bahasa gaul dalam karangan narasi siswa kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan.

- 2) Mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi interferensi bahasa gaul pada karangan narasi siswa kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi bagi pengembangan bahasa, khususnya bidang penelitian dan penerapan melalui pendekatan-pendekatan. Adapun manfaat yang perlu disempurnakan agar memiliki kemampuan besar dalam menganalisis atau mengkaji khususnya dalam penggunaan bahasa gaul dalam karangan siswa kelas V SDN Demangan 1 Bangkalan. Demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memberikan sumbangan dalam penyempurnaan teori-teori ilmu bahasa dan perkembangannya agar tidak mengkontaminasi bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa nasional warisan bangsa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, siswa, siswa pada umumnya agar lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru, bagi guru dapat menjadikan suatu tambahan pemahaman tentang penggunaan bahasa gaul di lingkungan sekolah yang baik dan benar untuk digunakan pada situasi kondisi yang tepat.
- 2) Bagi Siswa, diharapkan akan menjadi acuan dalam mengerjakan tugas-tugasnya setidaknya akan menjadi pembanding dalam menjadikan acuan

untuk lebih menggunakan bahasa yang baik dan benar sebagai siswa yang baik di masa depan.

1.5 Asumsi Penelitian

- 1) Pada penelitian ini masih terdapat Interferensi Bahasa Gaul pada karangan narasi siswa kelas V SDN Demangan I Bangkalan.
- 2) Guru dapat mengatasi upaya Interferensi Bahasa gaul pada karangan narasi siswa
- 3) Subjek penelitian dapat dimintai keterangan tentang interfensi bahasa gaul